

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA SD ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN TINGGEDE

Rabiana¹, Ridwan Wanasi², Dian Anggraeni Maharbid³

^{1,2}Universitas Terbuka, ³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: abdurrahmanhamzah912@gmail.com

Article History:

Submitted : 30-04-2024

Received : 30-04-2024

Revised : 30-05-2024

Accepted : 22-06-2024

Published : 30-06-2024

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of grade V elementary school students in science learning through the demonstration method. This research is a Classroom Action Research conducted in 2 cycles through the stages of planning, action implementation, observation and reflection. The object of this research is 27 class students. The data collection methods used were tests, observation, and documentation. The instruments used in this study include learning activity observation sheets, discussion sheets and evaluation test questions. The research data was analyzed quantitatively obtained from the formative test results during the learning process. The results showed an increase in student learning outcomes in science learning by using the demonstration method. This is evidenced by the acquisition of the average value of the formative test results in cycle I of 67.78 increased to 92.22 in cycle II. As well as the percentage of completeness of student learning outcomes which initially amounted to 33.33% increased to 100%.*

Keywords: 3-6 word

Demonstration Method, Learning Results Science Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan 2 siklus dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Objek penelitian ini adalah 27 siswa kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas belajar, lembar diskusi dan soal tes evaluasi. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif yang didapatkan dari hasil tes formatif selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata hasil tes formatif pada siklus I sebesar 67,78 meningkat menjadi 92.22 pada siklus II. Serta persentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada yang awalnya sebesar 33,33 % meningkat menjadi 100 %.

Kata Kunci : 3-6 kata

Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara siswa dan guru. Proses pembelajaran berlangsung antar komponen-komponen yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya dengan muatan tujuan pendidikan. Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan kolaborasi antara guru-peserta didik dan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pada tahap pembelajaran diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan yang merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh tahap belajar mengajar dan hasil pembelajaran. (Kelana. J. B, 2021)

Belajar adalah suatu proses seseorang berhubungan dengan lingkungannya baik secara yang positif atau negatif. Setiap orang terlibat dalam pembelajaran, baik disadari maupun tidak, untuk berkembang dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari yang awalnya tidak mampu membaca menjadi mampu membaca, dan seterusnya (Yulianto. A, 2023)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang terstruktur dan berlaku secara keseluruhan yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori. IPA berkaitan dengan cara menggali pengetahuan tentang alam secara sistematis. Dengan demikian, IPA tidak hanya terfokus pada pengetahuan faktual dan konseptual. saja, melainkan juga berperan sebagai proses eksplorasi. (Hafera. 2020)

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat diperlukan untuk dikuasai oleh siswa karena merupakan pondasi dari ilmu pengetahuan alam. Namun, Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA karena kurangnya pemahaman terhadap objek yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap konsep IPA. Metode demonstrasi menggunakan media nyata merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep IPA (Falenti. S, 2023)

Menurut Yulistia, I. (2023) hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran sangat kurang sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan, hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan yang dibawah KKM. Disamping itu, peserta didik tidak antusias dan tertarik pada materi karena guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Pembelajaran dengan metode ceramah tak lebih dari transfer ilmu guru kepada murid di dalam kelas melalui komunikasi satu arah. Peserta didik hanya menjadi obyek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal catatan yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang nantinya akan diujikan

Metode demonstrasi adalah cara pendidik dalam mengajar dengan memperagakan dan memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau subyek yang dipahami dengan baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun

tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi. (Dewanti, R. 2020)

Dengan metode pembelajaran demonstrasi peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung sehingga peserta didik dapat bertanya dengan guru jika ada yang belum dimengerti dalam pembelajaran IPA, belajar dapat dilakukan dalam situasi kehidupan nyata yaitu dengan cara guru mempraktikanya seperti membawa alat bantu seperti stik, kegiatan belajar dilakukan dalam suasana gembira dan partisipatif dengan metode pembelajaran demonstrasi peserta didik tidak akan merasakan bosan dan jenuh, dapat mendorong tumbuhnya kreativitas peserta didik dalam menyusun dan memperagakan bahan belajar serta dalam mengembangkan teknik ini. (Yenny. 2022)

Metode demonstrasi memberi kesempatan terhadap peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan. Metode demonstrasi dapat mengurangi semua kesalahpahaman pengertian antara pengajar dan murid bila dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, karena dengan demonstrasi peserta didik akan memperoleh gambaran lebih luas mengenai sesuatu yang telah didemonstrasikan. Dengan demonstrasi perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal penting yang sedang dipelajari dan akan merasa lebih terkesan karena peserta didik mengalami sendiri sehingga lebih mendalam dan lebih disimpan dalam ingatan jangka panjang tentang proses tersebut (Supriatin, 2023)

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh ialah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya. (Yusuf, Y. 2020)

Kelemahan metode demonstrasi yaitu alat yang terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat oleh siswa, guru harus menjalankan kelangsungan demonstrasi dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa, bila waktu tidak cukup, demonstrasi akan berjalan terputus-putus atau dijalankan tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak memuaskan, bila siswa tidak diikutsertakan proses demonstrasi akan kurang dipahami, memerlukan keterampilan guru secara khusus, membutuhkan fasilitas yang memadai (barang atau alat yang didemonstrasikan, membutuhkan waktu yang panjang (Sumirah. 2022).

Kemampuan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran murid dengan teknik peragaan mencangkup: a) Bidang kognitif (pengetahuan), yakni bertambahnya ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. b) Bidang afektif (sikap), yakni diharapkan dengan adanya proses pembelajaran siswa berubah menuju yang lebih baik dan positif. Dari yang tidak baik menjadikan lebih baik. c) Ranah psikomotorik (keterampilan), dengan adanya proses pembelajaran keterampilan siswa bertambah sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing (Arini: D.A, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif termasuk kegiatan PTK yang dilaksanakan dengan model siklus secara berulang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Tinggede dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VC Semester Genap Tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 27 orang siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, observasi digunakan untuk mengamati keaktifan belajar siswa selama proses menerima pelajaran, dan dokumentasi sebagai alat bukti penelitian. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas belajar, lembar diskusi dan soal tes evaluasi. Strategi analisis data yang digunakan adalah pengolahan data numerik untuk mengukur kemajuan hasil belajar siswa, yang diperoleh dari hasil tes formatif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini didesain dengan strategi penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan model siklus secara berulang. Pada Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan asumsi apabila siklus I berhasil maka siklus II sebagai pemantapan. Akan tetapi apabila siklus I belum berhasil maka siklus II dijadikan perbaikan sampai dengan tujuan perbaikan tercapai. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk penelitian tindakan kelas adaptasi model Kemmis & McTaggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan siklus I yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Akan tetapi, pada siklus II ini merupakan proses perbaikan atau pemantapan dari pelaksanaan siklus I setelah diketahui kekurangan-kekurangan pada saat kegiatan refleksi siklus I. Pada siklus II ini diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ditentukan yakni terjadi peningkatan hasil pemahaman siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VC SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Tinggede semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 27 orang dengan jenis kelamin perempuan. Pemilihan kelas VC sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil pengamatan dan capaian akademik pada kelas tersebut.

Siklus I

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kelas yang akan diobservasi, yaitu kelas VC SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Tinggede. Berdasarkan hasil pengamatan berupa aktifitas siswa sebelum dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa aktifitas siswa ketika proses belajar berlangsung masih kurang, demikian juga dengan prestasi akademik siswa yang masih rendah. Untuk itu dilakukan perencanaan untuk melakukan penelitian pada siklus 1 tentang materi Zat Tunggal dan Campuran. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat menyusun beberapa rencana tindakan yang meliputi yaitu membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), membuat kelompok secara heterogen, menyusun hand out (selebaran), membuat soal diskusi kelompok, menyusun soal pre-test dan post-test serta lembar jawaban

Kegiatan Pendahuluan, guru mempersiapkan kondisi kelas yang menyenangkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru meminta siswa membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa. Guru

bertanya jawab terkait materi pembelajarn sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Guru menyajikan tujuan pembelajaran dan membagi kelompok belajar berdasarkan teman duduk. Kegiatan inti dimulai dari guru menayangkan materi dengan menggunakan PPT. Guru menayangkan gambar pembelajaran tentang campuran teh, gula dan air lalu mengajukan pertanyaan terkait gambar yang ditayangkan melalui PPT yaitu berdasarkan gambar di layar, termasuk campuran apakah ketiga senyawa tersebut? Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru menyiapkan alat dan bahan demonstrasi dan mendemonstrasikan bahan yang sudah disiapkan di depan kelas. Siswa mengamati percobaan tersebut dan mengisi LKPD yang telah dibagikan guru dengan berdikusi bersama teman sebangkunya. Lalu siswa mempsentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran, melakukan evaluasi, memberikan umpan balik, doa dan salam penutup.

Observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui kegiatan belajar siswa. .Rekapitulasi hasil pebelajaran siswa disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	AF	80	71	Tuntas
2	AFY	100	71	Tuntas
3	AFI	80	71	Tuntas
4	ALF	100	71	Tuntas
5	AI	70	71	Tidak Tuntas
6	AM	50	71	Tidak Tuntas
7	AN	60	71	Tidak Tuntas
8	NY	60	71	Tidak Tuntas
9	ANN	100	71	Tuntas
10	AU	40	71	Tidak Tuntas
11	DZ	50	71	Tidak Tuntas
12	FD	80	71	Tuntas
13	FR	50	71	Tidak Tuntas
14	HL	70	71	Tidak Tuntas
15	JM	80	71	Tuntas
16	JS	100	71	Tuntas
17	KA	70	71	Tidak Tuntas
18	KF	60	71	Tidak Tuntas
19	LY	60	71	Tidak Tuntas
20	ND	80	71	Tuntas
21	NYL	60	71	Tidak Tuntas
22	NRL	60	71	Tidak Tuntas
23	QZ	60	71	Tidak Tuntas
24	RI	60	71	Tidak Tuntas
25	SR	60	71	Tidak Tuntas
26	SY	50	71	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
27	UF	40	71	Tidak Tuntas
	Skor Total	1830		
	Skor Tertinggi	100		
	Nilai Rata-Rata	67,78		

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Dari jumlah siswa 27 orang, terdapat 9 siswa yang tuntas belajarnya dan 18 siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai hasil belajar kelas adalah 67,78 dengan prosentase ketuntasan kelas sebesar 33,33 %. Informasi lebih lanjut terdapat dalam tabel dibawah ini

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek Analisis	Keterangan
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa	27
4	Jumlah siswa tuntas belajar	9
5	Jumlah siswa belum tuntas belajar	18
6	Rata - rata prestasi akademik kelas	67,78
7	Persentase ketuntasan kelas	33,33 %

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengharuskan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan sintaks yang sudah ada. Dari grafik di bawah memperlihatkan informasi bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks metode demonstrasi, namun masih ada aktivitas guru yang belum dilaksanakan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan langsung alat dan bahan sehingga siswa yang terlihat aktif sementara guru berperan sebagai fasilitator, akan tetapi pada siklus 1 guru yang terlihat menguasai pembelajaran di kelas sementara siswa tampak sebagai penyimak yang pada akhirnya memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah.



Gambar 1. Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan hasil dari refleksi pada Siklus 1 dengan penggunaan metode demonstrasi dapat diuraikan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang ditemukan dengan menerapkan teknik demonstrasi pada siklus 1 yaitu adanya perbaikan pembelajaran baik berupa penggunaan media, metode pembelajaran, model pembelajaran, serta sintaks pembelajaran dapat dikuasai oleh guru. Guru dapat mempersiapkan diri secara matang sebelum melakukan pembelajaran. Guru dapat melakukan manajemen waktu dalam pembelajaran. Adapun kelemahan yang ditemukan yaitu ketersediaan waktu yang kurang dengan mengaplikasikan metode demonstrasi. Dengan durasi 2 x 35 menit siswa tidak mendapatkan kesempatan mendemonstrasikan alat dan bahan secara mandiri. Guru terlihat lebih dominan dalam pembelajaran, sedangkan siswa terlihat pasif. Tidak semua kelompok dapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan hasil diskusi mereka.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan tersebut, yang perlu ditekankan dalam pembelajaran pada siklus II yaitu pemberian waktu yang jelas untuk kegiatan berdiskusi, sehingga harapannya ketika waktu yang ditentukan telah habis, seluruh kelompok tidak ada lagi yang berdiskusi. Semua kelompok terfokus pada penyajian hasil yang dilakukan oleh setiap kelompok secara bergiliran. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses demonstrasi sehingga siswa tidak terlihat pasif dalam pembelajaran, disamping itu, siswa juga lebih memahami materi pembelajaran jika demonstrasi dilakukan langsung oleh siswa.

Siklus II

Setelah melakukan pembelajaran siklus 1, peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk menentukan hasil belajar dengan mengacu pada hasil evaluasi siklus I terhadap materi pelajaran yang dikaji. Membuat rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus II, yang terdiri dari skenario pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Menyiapkan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan peningkatan hasil belajar. Menyiapkan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti berdiskusi dengan rekan kerja sebagai pengamat pembelajaran mengenai teknik pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua.

Pelaksanaan tindakan siklus kedua peneliti menyampaikan hasil refleksi pada siklus I, selanjutnya dilakukan beberapa tindakan perbaikan seperti yang telah diuraikan pada pembahasan hasil refleksi pada siklus I. Guru menyampaikan secara singkat tentang pembelajaran metode demonstrasi yang dipakai sebagai alternatif metode pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan siklus kedua ini guru lebih menekankan kelemahan-kelemahan aktivitas yang terjadi pada siklus I untuk dilakukan perbaikan sehingga aktifitas prestasi akademik siswa di siklus II meningkat. Pada siklus II ini observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan teknik demonstrasi maka diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	AF	100	71	Tuntas
2	AFY	100	71	Tuntas
3	AFI	100	71	Tuntas
4	ALF	100	71	Tuntas
5	AI	90	71	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
6	AM	100	71	Tuntas
7	AN	90	71	Tuntas
8	NY	90	71	Tuntas
9	ANN	100	71	Tuntas
10	AU	90	71	Tuntas
11	DZ	100	71	Tuntas
12	FD	80	71	Tuntas
13	FR	80	71	Tuntas
14	HL	90	71	Tuntas
15	JM	100	71	Tuntas
16	JS	100	71	Tuntas
17	KA	90	71	Tuntas
18	KF	90	71	Tuntas
19	LY	90	71	Tuntas
20	ND	100	71	Tuntas
21	NYL	80	71	Tuntas
22	NRL	90	71	Tuntas
23	QZ	90	71	Tuntas
24	RI	90	71	Tuntas
25	SR	80	71	Tuntas
26	SY	90	71	Tuntas
27	UF	90	71	Tuntas
	Skor Total	2460		
	Skor Tertinggi	100		
	Nilai Rata-Rata	92,22		Sangat Baik

Berdasarkan tabel prestasi akademik pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Dari jumlah siswa 27 orang, terdapat 27 siswa yang tuntas belajarnya dan 0 siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai hasil belajar kelas adalah 92,22 dengan prosentase ketuntasan kelas sebesar 100 %. Informasi lebih lanjut terdapat dalam tabel dibawah ini

Tabel 4. Analisis hasil belajar siklus II

No	Aspek Analisis	Keterangan
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	80
3	Jumlah murid	27
4	Jumlah murid tuntas belajar	27
5	Jumlah murid belum tuntas belajar	0
6	Rata-rata hasil belajar kelas	92,22
7	Persentase ketuntasan kelas	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan mengimplementasikan teknik demonstrasi pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Dari jumlah siswa 27 orang terdapat 27 siswa yang mencapai target belajarnya dan 0 siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai capaian akademik kelas adalah 92,22 dan presentase ketuntasan kelas sebesar 100 %. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pada tahap kedua secara keseluruhan murid sudah mencapai target belajar



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus 2

Berdasarkan hasil analisa data observasi bersama dengan observer dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada siklus kedua dalam bentuk diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VC SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Tinggede ini terlihat dari adanya kemajuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya

Dari hasil perhitungan rata-rata prestasi akademik siswa antara siklus satu dan siklus dua, terlihat bahwa rata-rata prestasi akademik siswa yang diberi perlakuan dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran IPA lebih tinggi dari rata-rata prestasi akademik siswa dengan penerapan pembelajaran yang bersifat konvensional atau tanpa menerapkan metode pembelajaran apapun.

Dari hasil temuan awal pada siklus pertama dan siklus kedua pada pembelajaran IPA tentang zat tunggal dan campuran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Ini terlihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Tentu fakta ini dapat diperkuat dengan presentasi capaian hasil belajar siswa pada tahap pertama hanya mencapai 33,33 % dan pada tahap kedua meningkat menjadi 100 %. Nilai rata-rata pada fase pertama hanya 67,78 dan pada fase kedua mencapai 92,22

Ini sejalan dengan pendapat Rennawati & Maharbid, (2022) bahwa prestasi akademis adalah transpormasi perilaku yang dapat dicapai setelah menyelesaikan suatu proses belajar. Pertimbangan beberapa hasil belajar sebagai keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari pengalaman belajar, termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

PENUTUP

Merujuk pada hasil dari langkah-langkah yang telah diambil, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat memperbaiki prestasi belajar siswa di kelas VC SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Tinggede. Fakta ini dapat diperkuat dengan prestasi capaian hasil belajar siswa pada tahap pertama dengan nilai rata-rata hasil tes formatif 67,78 meningkat menjadi 92,22 pada tahap kedua atau presentasi capaian hasil belajar siswa pada tahap pertama hanya mencapai 33,33 % dan pada tahap kedua meningkat menjadi 100 %. Artinya pada tahap pertama terdapat 18 siswa yang tidak tuntas dan 6 siswa yang tuntas hasil belajarnya, sedangkan pada tahap kedua terdapat 27 orang siswa yang memiliki hasil belajar tuntas dan 0 siswa yang memiliki nilai tidak tuntas. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi sangat tepat diterapkan pada pembelajaran IPA yang materinya membutuhkan pembuktian.

REFERENSI

- Arini, D. A., & Gianistika, C. (2023). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 224-234.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *PILAR*, 11(1).
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. *Universitas Terbuka*, 2(1).
- Falenti, S., Akhbar, M. T., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Menggunakan Media Nyata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD N 88 Palembang. *Journal on Education*, 6(1), 3466-3474.
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori pengenalan ilmu pengetahuan alam sejak dini*. Pm Publisher.
- Galis, R., & Sani, Y. S. Y. (2023). Pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi IPA di MTs Muhammadiyah Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(2), 101-111.
- Hardani, dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Kelana, J. B dan Wardani, D. S, (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia
- Maharbid, D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Gambar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(2), 57-68.
- Maskur, D., & Mutaqin, E. J. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru melalui Kegiatan Lesson Study Berbasis Sekolah di SDN 02 Karangmulya Malangbong Garut. *Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 26-33.
- Nanda, I, dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: CV Adanu Abimata
- Nurhasanah, L., Tetap., Nurjamaludin, M., & Ramdan, M. (2023). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru SD di Era Society 5.0. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 29-36.

- Sumirah, S., Binari, S., Musli, M., & Miftahuddin, M. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 397-412.
- Yenny, Y. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di Kelas IV SDN 208/X Simpang Tuan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 5(1), 313-322.
- Yulianto. A. dkk (2023). *Model-Model Pembelajaran Untuk Sekolah dasar*. Purbalinga: Eureka Media Aksara
- Yulistia, I., Santoso, G., Supiati, A., & Mahfud, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas I SDN Periuk 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 285-264.
- Yusuf, Y. (2020). *Buku Ajar Desain Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Edu Center Indonesia.